

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

*Kesatu*, proses pembelajaran keterampilan menjahit P2W-KSS, merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yang diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan sasaran warga belajar. Proses pembelajaran keterampilan menjahit ini dapat dikategorikan ke dalam jenis pendidikan umum dan pendidikan kejuruan dalam pendidikan luar sekolah, yaitu jenis pendidikan yang mengutamakan peningkatan keterampilan dan sikap warga belajar dalam bidang tertentu, serta pendidikan yang bertujuan mempersiapkan warga belajar untuk dapat bekerja.

*Kedua*, peserta proses pembelajaran keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh P2W-KSS ini adalah ibu-ibu rumah tangga dengan karakteristik usia produktif, golongan ekonomi lemah, tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki keterampilan, ibu rumah tangga yang ingin mempunyai keterampilan dan ingin bekerja. Walaupun mereka mempunyai latar belakang pendidikan, umur, dukungan sosial yang berbeda, tetapi mereka mempunyai minat dan keinginan yang sama yaitu ingin mempunyai keterampilan dan memperoleh pekerjaan, sehingga mereka mampu mendapatkan tambahan penghasilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

**Ketiga**, latar belakang kehidupan peserta, yang meliputi latar belakang pendidikan, dukungan keluarga, lingkungan sosial serta keadaan ekonomi keluarga turut mempengaruhi kemampuan peserta dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dan ketekunan dalam proses belajar serta keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

**Keempat**, proses pemberdayaan dalam kegiatan pembelajaran telah dilakukan, namun penerapannya belum komprehensif. Proses pemberdayaan terlihat dari telah digunakannya pendekatan andragogi dengan metode pembelajaran partisipatif dan penggunaan belajar kelompok kecil (*small group*), kepemimpinan kelompok diperankan oleh peserta didik, pendidik sering bertindak sebagai fasilitator, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa percaya diri peserta didik, dan bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial, ekonomi peserta didik

Kekurangan penerapan upaya pemberdayaan dalam proses pembelajaran terlihat pada beberapa kegiatan sebagai berikut : 1). kurang dilibatkannya peserta dalam kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, penentuan tujuan, penyusunan rancangan belajar, kegiatan pengembangan bahan belajar dan kegiatan evaluasi. Dengan kata lain *transfer of responsibility* yang menjadi salah satu karakteristik keberhasilan upaya pemberdayaan dalam proses pembelajaran kurang diterapkan. 2). Kegiatan yang bersifat supportif dan mengarah pada perubahan dalam tataran afektif masih kurang tersentuh, seperti pembinaan, bimbingan, konseling pada peserta didik, yang diharapkan dapat membuka wawasan, kemampuan dan

perubahan sikap mereka. Kurangnya perhatian terhadap tataran afekif mengakibatkan lemahnya kemampuan *bargaining position*, maupun *self awareness* setelah proses pembelajaran selesai.

**Kelima**, upaya pemberdayaan dalam proses pembelajaran keterampilan menjahit tersebut diarahkan kepada perubahan pada tingkat mikro atau individual. Strategi pemberdayaan untuk menciptakan perubahan pada diri individu tersebut mengarah pada penggunaan *pendekatan mikro dan mezzo*. Strategi pendekatan mikro dilakukan terhadap klien secara individual, untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan perubahan sikap, melalui bimbingan dalam proses belajar. Pendekatan mezzo, didasarkan kepada penggunaan kelompok menjahit sebagai media intervensi perubahan serta media pendidikan dan pelatihan.

**Keenam**, instruktur telah mencoba menerapkan berbagai strategi dan teknik untuk meningkatkan keberdayaan wanita peserta didik. Upaya yang dilakukan instruktur meliputi pemberian tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta selama pelaksanaan pembelajaran, kesempatan yang seluas-luasnya untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan peserta, penciptaan situasi yang akrab dan menyenangkan, materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta, serta bimbingan dan dorongan motivasi.

**Ketujuh**, tahap evaluasi, pemantauan dan pembinaan merupakan suatu proses kegiatan yang saling berhubungan dan melekat yaitu mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan program pembelajaran. Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran ini belum dilakukan secara memadai. Alat ukur

keberhasilan tidak dikembangkan pada tahapan pembelajaran praktek dan pada akhir pembelajaran. Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh tim P2W-KSS juga tidak dilengkapi dengan penggunaan alat ukur.

**Kedelapan**, hasil proses pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan yang cukup baik. Efisiensi penerimaan materi pembelajaran baik secara teori dan praktek dapat diterima, dipahami dan dipraktekkan oleh peserta didik yang menjadi subjek penelitian.. Hasil belajar juga dapat terlihat dari kemauan dan keinginan subjek penelitian untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya dengan mengembangkan usaha menjahit baik secara mandiri maupun atas ajakan orang lain dalam pembentukan usaha kelompok menjahit. Hasil proses belajar dapat lebih baik apabila perubahan pada tataran afektif lebih diperhatikan melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, konseling yang akan membuka wawasan dan perubahan sikap peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan peningkatan *bargaining position, self awareness, control, access* yang lebih baik setelah proses pembelajaran selesai.

**Kesembilan**, efisiensi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi meliputi latar belakang pendidikan, dukungan lingkungan, keadaan ekonomi keluarga, keadaan psikologis peserta yang meliputi kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, minat, kebutuhan dan motivasi peserta didik faktor eksternal yang berpengaruh adalah instruktur, metode dan strategi yang digunakan, alat, sarana dan prasarana

yang tersedia serta hasil yang mungkin dicapai. Instruktur sebagai faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap efisiensi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik, memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

**Kesepuluh**, dampak proses pembelajaran dapat terlihat dari keempat peserta didik yang menjadi subjek penelitian yang telah mencoba memanfaatkan hasil belajarnya dengan berwirausaha baik secara mandiri maupun berkelompok dalam bidang usaha menjahit. Usaha menjahit yang ditekuni subjek penelitian telah mampu menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarganya. Selain keuntungan materi, kegiatan usaha bersama dalam kelompok menjahit telah memupuk terjalannya kemitraan dalam bekerja, kooperatif, saling membantu dan menghargai sesama anggota kelompok.

**Kesebelas**, masukan lain berupa modal usaha, alat dan fasilitas menjahit serta bantuan organisasi usaha dan pemasaran menjadi faktor penting yang memungkinkan para peserta didik yang menjadi subjek penelitian dapat menggunakan kemampuan yang telah dimilikinya untuk kemajuan kehidupannya.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi teoritis.**

Implikasi teoritis ini berkaitan kegiatan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menjahit

yang dilaksanakan oleh tim P2W-KSS merupakan satuan sistem pendidikan luar sekolah. Sebagai sebuah sistem pembelajaran maka proses pembelajaran keterampilan menjahit P2W-KSS sangat tergantung dan dipengaruhi oleh komponen-komponen lain dalam sistem pembelajaran tersebut. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah instruktur, peserta didik, kurikulum/materi, strategi dan metode, alat/fasilitas, sarana belajar, dukungan lingkungan, dukungan masukan lain dan tujuan yang akan berkaitan dengan hasil belajar dan dampak belajar. Ketepatan penggunaan komponen-komponen dalam pembelajaran keterampilan menjahit P2W-KSS dengan kebutuhan peserta, dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik pada tataran kognitif, afektif dan psikomotor peserta proses pembelajaran tersebut.

Implikasi teoritis juga berkaitan dengan adanya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran secara teoritis diarahkan pada tiga ranah yaitu perubahan pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Tujuan pembelajaran tersebut menjadi arah pelaksanaan program pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran memerlukan ketepatan penggunaan komponen-komponen dalam pembelajaran keterampilan menjahit P2W-KSS dengan kebutuhan peserta, sehingga perubahan pada tataran kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik akan lebih baik. Ketercapaian tujuan pembelajaran juga memerlukan dukungan efisiensi dalam tahap perencanaan atau penyusunan rancangan belajar, proses pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi belajar.

Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari implikasi teori-teori pembelajaran yang menjelaskan bahwa, perilaku belajar individu merupakan perpaduan dari kesiapan individu tersebut untuk belajar dan pengaruh dukungan lingkungan. Penggunaan konsep pembelajaran orang dewasa dan konsep pembelajaran partisipatif diketahui sangat mendukung keberhasilan upaya pemberdayaan wanita dalam penelitian ini. Keberdayaan tersebut mendorong ibu-ibu rumah tangga peserta program untuk melakukan perubahan dalam kehidupannya dengan berwirausaha secara mandiri ataupun memanfaatkan sistem sumber lain di lingkungannya, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kemampuan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki ibu-ibu rumah tangga tersebut sangat memerlukan dukungan faktor lain yang dikenal dengan masukan lain dalam sistem pendidikan luar sekolah. Masukan lain ini memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya. Masukan lain tersebut berupa modal uang atau barang, lapangan kerja, lembaga pemasaran, kelompok usaha bersama, bantuan alat, fasilitas dan latihan lanjutan.

## **2. Implikasi Praktis.**

Implikasi praktis berkaitan dengan perubahan pada peserta didik yaitu adanya perubahan kemampuan pada tataran kognitif, afektif maupun psikomotor. Implikasi praktis juga berkaitan dengan dampak atau pengaruh proses

pembelajaran terhadap kehidupan peserta didik, yaitu kemampuan mereka berpartisipasi dalam menambah penghasilan keluarganya dan kemampuan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hasil dan dampak belajar tersebut telah dirasakan oleh ke empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Ke empat orang subjek penelitian tersebut telah mampu berwira usaha dalam bidang jasa menjahit yang menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Rendahnya tingkat kesejahteraan perempuan seperti tingkat pendidikan dan pendapatan dapat mengakibatkan terbatasnya akses dan kontrol sosial perempuan terhadap berbagai sumber daya yang ada. Oleh karena itu diperlukan upaya yang khusus dan terpadu dari para penyelenggara program P2W-KSS untuk lebih meningkatkan kemampuan akses dan kontrol perempuan dalam kehidupannya melalui berbagai program pemberdayaan yang dilakukan secara tepat dan benar.

Proses pembelajaran keterampilan menjahit bagi ibu-ibu rumah tangga usia produktif sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Keuntungan lain bagi ibu-ibu rumah tangga yaitu mengingat kemampuan menjahit dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarga, juga tidak memerlukan tempat khusus, dapat dilakukan di rumah sendiri, dengan jam kerja fleksibel yaitu dapat dilakukan di waktu-waktu senggang dalam mengurus kegiatan rumah tangganya.

Pembelajaran keterampilan menjahit ini masih dapat ditingkatkan untuk lebih berdampak positif terhadap perubahan perilaku baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didiknya, sehingga proses belajar tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh peserta didiknya.

### C. Rekomendasi.

Rekomendasi dalam penelitian ini, ditujukan kepada pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan menjahit P2W-KSS dan kepada peneliti lanjutan, sebagai berikut :

#### a. Kepada para pelaksana dan penanggung jawab program P2W-KSS.

Tim P2W-KSS disarankan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan pemberdayaan wanita. Oleh karena itu hendaknya tim P2W-KSS memperbaiki kekurangan pada aspek-aspek berikut :

- 1) Tim Pokja P2W-KSS perlu melakukan persiapan yang lebih matang, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program, sehingga proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan upaya pemberdayaan wanita.
- 2) Tim pokja P2W-KSS perlu memahami betul tujuan program, sehingga proses pembelajaran keterampilan menjahit yang bertujuan untuk memberdayakan wanita, benar-benar dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberdayaan secara komprehensif. Instruktur sebagai orang yang sangat berperan dalam proses pembelajaran tidak hanya dipilih

berdasarkan pertimbangan biasa menggunakan instruktur tersebut. Instruktur hendaknya memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan program pemberdayaan.

- 3) Kegiatan pembinaan dan pemantauan hendaknya dilakukan secara terus menerus dan dilengkapi dengan bahan atau materi pembinaan dan alat ukur pemantauan.
- 4) Kegiatan koordinasi pola pembinaan perlu dilakukan dengan berbagai instansi terkait dan organisasi sosial masyarakat, sehingga peserta didik bukan hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjahit saja, tetapi juga pengembangan kemampuan afektif yang lebih luas. Dengan demikian upaya pemberdayaan dalam proses pembelajaran dapat bersifat komprehensif.
- 5) Tim pokja P2W-KSS perlu melakukan kegiatan evaluasi setelah program selesai. Kegiatan evaluasi ini akan memberikan data akurat mengenai hasil dan dampak yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi setelah selesai program, juga dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemantauan dan pembinaan dan berkaitan dengan kegiatan tindak lanjut.
- 6) Tim pokja P2W-KSS perlu mengupayakan peningkatan volume program/kegiatan, sehingga program P2W-KSS dapat menjangkau sasaran lebih banyak.

- 7). Tim pokja P2W-KSS dapat mengikutsertakan berbagai organisasi sosial yang menaruh perhatian terhadap persoalan wanita, pusat-pusat kajian wanita, untuk turut serta menjadi sistem sumber. Organisasi sosial dan pusat kajian wanita dapat memberikan kontribusi bagi program P2W-KSS baik berupa tenaga, pemikiran dan pengetahuan yang dapat menyempurnakan upaya pemberdayaan wanita.

**b. Kepada instruktur proses pembelajaran keterampilan.**

- 1). Instruktur hendaknya memahami bahwa kepentingan proses pembelajaran keterampilan menjahit ini bukan hanya pada penyampaian materi secara tuntas. Instruktur perlu memahami tujuan program dan menguasai berbagai teknik dan metode yang diperlukan bagi keberhasilan tujuan program.
- 2) Instruktur perlu memahami bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang diawali dengan pelibatan peserta dalam menentukan identifikasi kebutuhan belajar, penentuan tujuan belajar dan penyusunan rancangan pembelajaran. Keterlibatan peserta tersebut merupakan upaya *transfer of responsibility* yang akan mendukung kegiatan belajar lebih berhasil dan bermakna.
- 3) Materi belajar hendaknya disesuaikan dengan kemungkinan sangat diperlukan oleh peserta didik berkaitan dengan keinginan konsumen atau selera pasar. Materi belajar juga hendaknya dapat dikembangkan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan peserta didik.

- 4) Materi belajar hendaknya disusun dalam bentuk modul yang sederhana dan praktis, sehingga dapat memudahkan peserta dalam melakukan praktek.
- 5) Instruktur perlu memahami dan mengembangkan strategi dan teknik bagi keberdayaan wanita, misalnya penerapan pendekatan kontinum dari paedagogi ke andragogi, teknik pembelajaran partisipatif secara komprehensif, teknik-teknik pemberdayaan melalui pendekatan mikro dan mezzo, strategi pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran yang berpusat pada tutor dan peserta didik.
- 6) Instruktur perlu memiliki dan mampu mengembangkan alat ukur yang dapat mengukur keberhasilan proses belajar peserta didik. Alat ukur yang dapat dikembangkan dapat berupa tes maupun yang bukan bersifat pengukuran berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara.

**c. Pihak Peneliti Lanjutan.**

- 1) Penelitian dapat dilakukan dengan subjek penelitian yang lebih komprehensif, tidak dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga saja, tetapi pada penganggur perempuan lainnya.
- 2) Penelitian dapat diarahkan kepada proses pembelajaran bidang keterampilan yang lebih variatif, yaitu bukan saja pada bidang tata busana saja, tetapi juga keterampilan lain seperti tata rias ataupun tata boga.

- 3) Penelitian dapat difokuskan kepada studi pengembangan usaha menjahit para lulusan peserta proses pembelajaran.
- 4) Penelitian dapat dilakukan bukan hanya pada proses pembelajarannya, tetapi juga pada kegiatan program secara menyeluruh.
- 5) Penelitian lain juga dapat dilakukan dalam kondisi dan keadaan daerah yang berbeda, seperti di daerah pinggiran kota ataupun di pedesaan.
- 6) Peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian melalui pendekatan lain yaitu kuantitatif maupun gabungan kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat lebih luas dan mendalam.

